

KONSTRUKSI PENDIDIKAN BHINNEKA TUNGGAL IKA

PERSPEKTIF PKn

(Studi Semiotik pada Film “?” Tanda Tanya)

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

MUHAMMAD NASIKHIN

A220100171

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH

NIK : 142

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Nasikhin

NIM : A220100171

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Judul Skripsi : KONSTRUKSI PENDIDIKAN BHINNEKA TUNGGAL IKA PERSPEKTIF
PKn (Studi Semiotik pada film Tanda Tanya).

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 03 Maret 2014
Pembimbing,

Drs. Sutan Syahrir Zabda, MH
NIK. 142

ABSTRAK

KONSTRUKSI PENDIDIKAN BHINNEKA TUNGGAL IKA PERSPEKTIF PKn (Studi Semiotik pada Film Tanda Tanya)

Muhammad Nasikhin, A220100171, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya beragam (plural). Suatu bangsa yang di dalamnya terdapat keberagaman suku, agama, ras dan lain-lain. Namun, dengan kemajemukan tersebut, bangsa Indonesia mampu memfungsikan semua unsur ke dalam kesadaran semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang fundamental. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adegan-adegan digunakan sebagai sarana penggambaran semboyan Bhinneka Tunggal Ika dalam film Tanda Tanya dan untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dengan metode analisa semiotika. Data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis dengan melihat tanda-tanda yang terdapat dalam film “Tanda Tanya”, dengan teori semiotika. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu signifikasi tingkat pertama, yaitu makna denotasi yang terkandung dalam Scenes tersebut dan dilanjutkan dengan signifikasi tingkat kedua yang menguraikan makna konotasinya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan Scene di dalam film Tanda Tanya memunculkan sikap maupun tindakan mencerminkan pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. Konstruksi pendidikan Bhinneka Tunggal Ika ini terlihat muncul dalam cuplikan adegan dalam tiap Scene film itu sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini tampak dengan sangat jelas film ini mempresentasikan sikap Bhinneka Tunggal Ika. Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika yang terkandung dalam film Tanda Tanya sifatnya lebih sebagai alat untuk mengemukakan pendapat ataupun pemikiran, idealisme seseorang Hanung Bramantyo terhadap keanekaragaman bangsa Indonesia. Guna menarik simpati dan mempengaruhi setiap individu yang menontonnya untuk membangun kesadaran pentingnya persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Kata kunci: *konstruksi, pendidikan, Bhinneka Tunggal Ika, Semiotik. Film*

Surakarta, 01 Maret 2014
Penulis

Muhammad Nasikhin

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya beragam (majemuk). Suatu bangsa yang di dalamnya terdapat keberagaman suku, agama, ras dan lain-lain. Namun, dengan kemajemukan tersebut, bangsa Indonesia dapat memasukkan semua elemen bangsa ke dalam prinsip fundamental “*Bhinneka Tunggal Ika*”. Sehingga keutuhan sebuah bangsa Indonesia benar-benar terjaga dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Negara Indonesia dewasa ini, sering terjadi konflik yang berbau sara, suku maupun agama. Hal ini karena mulai lunturnya semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Jadi begitu penting sekali untuk membangun dan menegakkan kembali semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang tertera pada lambang negara. Perlu disadari ketika perumusan Pancasila telah dihadiri dari berbagai golongan, suku maupun agama, semua sepakat untuk membangun Negara Indonesia. Namun sekarang banyak terjadi tindakan intoleransi. Bentuk tindakan intoleransi adalah intimidasi dan ancaman kekerasan mengatasnamakan agama. Beberapa kasus besar tindakan intoleransi yang menyinggung SARA di Indonesia adalah pada masa pasca reformasi 1998. Terjadi konflik horizontal bernuansa sara, diantaranya seperti konflik Poso, Ambon, Sampit di Kalimantan.

Kasus-kasus tersebut tentunya tidak akan terjadi bila bangsa Indonesia memahami apa itu *Bhinneka Tunggal Ika*. Pesan inilah yang ingin disampaikan melalui film “?” Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo. Konstruksi pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam film ini akan dikupas dengan studi semiotik. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda (Sobur, 2004:15). Menurut Tinarbuko (2012:12), semiotik adalah ilmu yang mempelajari tanda (*Sign*), berfungsinya tanda dan produksi makna. Bagaimana mempelajari serta memaknai tanda-tanda yang ditampilkan dalam film. Kata semiotika sendiri berasal dari bahasa Yunani “*Semeion*” yang berarti tanda. Menurut Sobur (2004:46), tanda adalah kesatuan dari bentuk penanda (*Signifier*) dengan sebuah ide atau penanda (*Signified*). Menurut Saussure tanda adalah kesatuan dua bidang

yang tidak dapat dipisahkan, (dalam Tinarbuko, 2012:12). Manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya perantaraan tanda-tanda atau simbol-simbol.

Film Tanda Tanya, mengangkat multikulturalisme bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Hal ini dapat memotivasi untuk memahami dan menerapkan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kehidupan sehari-hari. Konstruksi pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam film ini bisa dijadikan media pembelajaran karena sesuai dengan materi PKn kelas 7, BAB VIII tentang bertoleransi dalam keberagaman dengan Kompetensi Dasar memahami pengertian dan makna *Bhinneka Tunggal Ika*. Nampak di sini bahwa film mempunyai fungsi sebagai penyampai pesan. Selain sebagai penyampai pesan, film juga berfungsi sebagai media pendidikan.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap film “?” Tanda Tanya, karena adanya unsur multikultural untuk pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika*. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka cukup penting untuk dilakukan penelitian tentang “Konstruksi Pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* Perspektif PKn (studi semiotik pada film “?” Tanda Tanya).

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal pokok yang harus ada dalam penelitian. Karena dengan adanya rumusan masalah maka peneliti dapat memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Serta menghindarkan kesalahpahaman. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Konstruksi Pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* Ditampilkan dalam Film Tanda Tanya?”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumuskan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan konstruksi pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* yang ditampilkan dalam film Tanda Tanya.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Waktu penelitian secara keseluruhan kurang lebih empat bulan yaitu Desember 2013 sampai Maret 2014.

Jenis dan Strategi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan semiotik sebagai pisau analisis. Menurut Preminger “Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda” (dalam Sobur, 2001:96). Semiotik menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sobur, 2001:96).

Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang menjadi objek, subjek, variabel, dan masalah. Data yang didapat agar bisa terarah pada tujuan penelitian. Studi kasus dalam penelitian ini adalah konstruksi pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* pada film Tanda Tanya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti” (Azwar, 2010:34). Menurut Maryadi dkk (2011:13), “subjek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian”. Berdasarkan pendapat diatas, maka Subjek penelitian ini adalah film Tanda Tanya.

Objek penelitian ini adalah konstruk pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* yang ditampilkan melalui sebuah *Scene* dalam film berjudul Tanda Tanya. Film ini berdurasi 105 menit dan diproduksi oleh *Maximus Pictur* yang digarap oleh sutradara Guntur Soeharjanto kemudian dirilis pada 16 Agustus 2012.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya berupa dokumen dan lain-lainnya sebagai data tambahan (dalam Moleong, 2006:157). sumber data penelitian ini adalah film Tanda Tanya, dengan adegan maupun dialog yang terdapat dalamnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1988:211), “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. kemudian, Saebani dan Nurjaman (2013:80), menjelaskan “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”.

Teknik Analisis Data

Menurut Patton (1980) sebagaimana dikutip oleh Kaelan (2012:130), “analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes, yaitu hubungan tanda yang terdiri dari dua tingkatan pertandaan, yaitu makna denotasi dan konotasi. Analisis semiotika mengasumsikan bahwa pesan media tersusun atas seperangkat tanda untuk menghasilkan makna tertentu. Menurut Barthes makna denotasi pertandaan tingkat pertama adalah makna paling nyata dengan kata lain apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi penandaan tingkat kedua mempunyai makna subjektif (Sabur,2001:128).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film ini secara garis besar bercerita tentang konflik sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. gesekan-gesekan antara masyarakat lokal dan keturunan China, serta perbedaan penganut agama kerap menjadi akar permasalahan. Konflik sosial bisa berdampak pada pecahnya persatuan dan kesatuan. Persatuan dan kesatuan bangsa indonesia dibangun dari masyarakat dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Perbedaan agama, ras, suku

maupun adat istiadat tidaklah menjadi suatu alasan untuk pertikaian, konflik, atau perpecahan. Justru perbedaan tersebut seharusnya menjadikan kesadaran untuk saling toleransi dan menghargai satu sama lain sehingga tercipta kehidupan sosial yang damai serta persatuan dan kesatuan sebagai wujud *Bhinneka Tunggal Ika*.

Tabel Hasil Analisis Konstruksi Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika dalam Film Tanda Tanya

No	Konstruksi Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika	Durasi	Muatan
1	Bhinneka (kemajemukan) bangsa Indonesia	00:08:26 00:14:23 00:41:32	Kebebasan dan keamanan dalam melaksanakan ibadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing
2	Konflik antar umat beragama	00:02:31 00:07:22	Konflik yang mengandung ras, suku, dan agama
3	Menghargai atau toleransi terhadap perbedaan	00:09:06 00:11:10	Toleransi antar umat beragama untuk melaksanakan ibadah
4	Persatuan dan kesatuan	00:52:43	Persatuan dan kesatuan saling bahu membahu membangun keamanan dan kedamaian sesama bangsa
5	Menghormati dan saling mencintai antarsesama	01:35:55	Sebagai rasa satu nusa, bahasa dan bangsa harus saling menghormati dan mencintai antarsesama
6	Solidaritas dan gotongroyong	01:14:19 01:14:30	Solidaritas dan gotongroyong merupakan sikap yang harus dilestarikan
7	Bhinneka Tunggal Ika	00:52:27- 00:53:54	Para tokoh yang berbeda latar belakang agama maupun suku disatukan atau di pertemukan dalam acara malam jumat agung paskah

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat dua macam kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kesimpulan teoritis

- a. Kemajemukan bangsa Indonesia. Kemajemukan adalah sebuah anugerah dari tuhan yang terindah untuk Indonesia. Struktur masyarakat Indonesia ditandai dua macam ciri bersifat unik, yaitu secara horisontal dan vertikal. Secara horisontal ditandai oleh adanya kesatuan-kesatuan sosial berdasarkan perbedaan suku, agama, adat, dan kedaerahan. Sedangkan secara vertikal ditandai adanya perbedaan lapisan atas dan bawah.
- b. Persatuan Indonesia sila ketiga Pancasila merupakan usaha untuk menjaga integritas bangsa dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai persatuan adalah *Bhinneka Tunggal Ika* yang harus dimiliki semua masyarakat Indonesia. Pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* harus ditransformasikan pada generasi penerus bangsa agar mempunyai sikap yang toleransi terhadap perbedaan dan menjaga persatuan. *Bhinneka Tunggal Ika* mengandung banyak nilai kepribadian bangsa dan bagaimana seharusnya menyikapi suatu perbedaan. Nilai merupakan kaedah yang menjadi rujukan perilaku bangsa Indonesia yang memiliki variasi nilai.
- c. Analisis semiotik adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya melalui tanda-tanda, kode, peanandaan serta penggunaannya dalam kehidupan masyarakat
- d. Terminologi film. film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan penuh imajinasi dengan tujuan untuk memperoleh keindahan yang sempurna. Sebagai salah satu media komunikasi massa, film memiliki fungsi hiburan bahkan informatif, edukatif, dan persuasif. Namun demikian film merupakan komunikasi massa satu arah yang hanya ditujukan pada khalayaknya.

2. Kesimpulan hasil penelitian

Berdasarkan sebagaimana hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat konstruksi pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* dalam film Tanda Tanya. Melalui sikap yang ditampilkan oleh para tokoh film Tanda Tanya seperti, Tan Kat Sun, Lim Giok Lie, Menuk, Surya, dan Soleh, dapat terlihat figur yang

memiliki rasa nilai-nilai yang terkandung dalam *Bhinneka Tunggal Ika*. Nilai-nilai tersebut seperti halnya toleransi atau menghargai perbedaan agama serta kebebasan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut. Menjaga persatuan dan kesatuan untuk keamanan. Film Tanda Tanya dijadikan sebagai media pembelajaran bahwa perbedaan tidak selalu dijadikan suatu permasalahan apalagi menjadi alasan untuk menghancurkan satu dengan lain. Hal ini sebuah film bisa dijadikan referensi untuk menumbuhkan kembali semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* yang mulai luntur ditengah-tengah masyarakat khususnya generasi muda melalui pendidikan di sekolah maupun diluar sekolah.

Selain kesimpulan hasil penelitian, peneliti juga menyampaikan beberapa saran yang terkait dengan konstruksi pendidikan *Bhinneka Tunggal Ika* perspektif PKn dalam film Tanda Tanya. Adapun saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Masyarakat atau khalayak yang melihat film ini diharapkan dapat mengambil hikmah dan nilai positifnya sehingga bisa merubah pola pikir ke arah yang lebih baik. Menerima perbedaan dan menghargai serta mensyukurinya sebagai anugerah terindah bagi bangsa Indonesia.
2. Terhadap guru pendidikan kewarganegaraan. Guru PKn bisa menggunakan film Tanda Tanya sebagai media pembelajaran pada materi menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ardianto, Elvinaro. dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maryadi, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tinarbuko, Sumbo. 2012. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra